
**PENGARUH PENERAPAN METODE SIMAK TERKA TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI TEKS
DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS II, SDN NO. 125
INPRES BULUKUNYI KAB. TAKALAR**

HAMSI AH DJAFAR, ROSDIANA, FITRI SIKKI

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar

Email: hamsiah.djafar@gmail.com, rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id,

fitrisikki2812@gmail.com

Abstract: The Influence of The Application of The Calculated Simak Method on Learning Outcomes of Indonesian Language Material Description Text of Class II, Students at SDN No. 125 Inpres Bulukunyi Takalar

This research was conducted with the main aim of evaluating the impact of applying the guessing method on Indonesian language learning outcomes, especially in the context of descriptive text material. In order to achieve this aim, this research adopted a quantitative approach using a pre-experimental design, one group pretest posttest. Participation involved all class II students, totaling 23 people, as the study population. Data analysis shows that there is a significant difference between learning outcomes before and after implementing the guessing method. Previously, the average learning outcome was 40.78, which was in the medium category, but after implementing this method, the average score increased to 74.87, which was in the high category. The results of the hypothesis test firmly strengthen the finding that the difference between the pre-test and post-test scores is significant. Analysis techniques, both descriptive and inferential, consistently support the conclusion that the application of the listening guess method has a real positive impact on Indonesian language learning outcomes among class II students. These findings provide an indication that the listening guess method can be considered an effective alternative in increasing students' understanding of descriptive text material.

Keywords: Method, See Guess, Listen

Abstrak: Pengaruh Penerapan Metode Simak Terka terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas II, SDN No. 125 Inpres Bulukunyi Kab. Takalar

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengevaluasi dampak dari penerapan metode simak terka terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks materi teks deskripsi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain pre-eksperimental design *one grup pre-test post-test*. Partisipasi melibatkan seluruh peserta didik kelas II, yang berjumlah 23 orang, sebagai populasi studi. Analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah implementasi metode simak terka. Sebelumnya, rata-rata hasil belajar sebesar 40,78 tergolong dalam kategori sedang, namun setelah penerapan metode tersebut, rata-rata nilai meningkat menjadi 74,87, masuk dalam

kategori tinggi. Hasil uji hipotesis secara tegas memperkuat temuan bahwa perbedaan antara nilai pre-test dan post-test adalah signifikan. Teknik analisis, baik yang bersifat deskriptif maupun inferensial, secara konsisten mendukung kesimpulan bahwa penerapan metode simak terka memberikan dampak positif yang nyata terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di kalangan peserta didik kelas II. Temuan ini memberikan indikasi bahwa metode simak terka dapat dianggap sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks deskripsi.

Kata Kunci: Metode, Simak Terka, Menyimak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya karena pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa, dan Bangsa (Alpian & Wulan, 2019).

Sistem Pendidikan Nasional adalah salah satu RUU yang masuk ke dalam program Legislasi Nasional 2020-2024. RUU ini diarahkan menjadi Undang-Undang pengganti dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar yakni untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut terkandung dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 pasal 25 tentang bahasa menyebutkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Undang-undang tersebut merupakan amanat dari pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan sekaligus merupakan realisasi dari tekad para pemuda Indonesia sebagaimana diikrarkan dalam Sumpah Pemuda, tanggal 28 Oktober 1928 yakni menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia (Prameswari, 2017).

Bahasa Indonesia merupakan bagian dari kurikulum yang sangat penting diajarkan di sekolah dasar, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam setiap

pelajaran yang disampaikan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, kurikulum KTSP menyebutkan “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.”

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berbasis teks. Setiap pembelajaran terdiri atas teks, teks dapat berwujud teks lisan dan teks tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dijadikan sarana memahami makna dan pemilihan kata. Struktur teks pembelajaran bahasa Indonesia membentuk struktur berpikir, sehingga peserta didik akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasai. Melalui teks maka peran bahasa Indonesia digunakan sebagai penunjang peserta didik belajar berpikir untuk memahami makna dan pemilihan kata yang tepat.

Setiap orang diharapkan mampu untuk menguasai keterampilan berbahasa dengan baik. Mengingat pentingnya keterampilan berbahasa yang tidak dapat terlepas dari kegiatan manusia, Saddhono mengatakan bahwa ketika manusia melakukan kegiatan berbahasa, maka mereka harus memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang dikuasai oleh seseorang akan memberikan manfaat dalam setiap bidang terutama dalam kegiatan komunikasi. Manfaat keterampilan berbahasa akan bisa dirasakan saat seseorang sudah mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut dengan tepat. Belajar dengan guru di sekolah menjadi salah satu alternatif untuk menguasai keterampilan berbahasa. Guru bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Kegiatan belajar berbahasa di sekolah akan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa (Yanti, Suhartono, & Kurniawan, 2018).

Salah satu dari keempat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik adalah keterampilan menyimak. Pada kegiatan menyimak, seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya, dan menafsirkan maknanya sehingga tertangkap pesan yang disampaikan pembicara. Dalam proses pembelajaran penggunaan metode yang sesuai diharapkan dapat menghasilkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, sebagai guru harus dapat menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penggunaan selalu terdapat kekurangan. Maka dari itu untuk tujuan inilah guru harus memiliki keberanian untuk melakukan berbagai uji coba terhadap suatu metode, membuat suatu media atau penerapan suatu metode mengajar tertentu yang secara teoretis dapat dipertanggungjawabkan untuk memecahkan masalah pembelajaran (Munawar, Marjuni, & Munirah, 2022).

Metode pembelajaran merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara

sistematik dan terencana, serta didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Metode pembelajaran mempunyai beberapa macam pengertian diantaranya menurut Jamil Suprihatiningrum (2016), metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, operasionalisasi dari strategi pembelajaran dalam meniasati perbedaan individual peserta didik, meningkatkan motivasi peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan daya serap materi bagi peserta didik dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan.

Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan sejumlah keterampilan khusus yang didasarkan pada konsep dan ilmu pengetahuan yang spesifik. Artinya, setiap keputusan dalam melaksanakan aktivitas mengajar bukanlah didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan subjektif atau tugas yang dapat dilakukan sekehedak hati, tetapi didasarkan pada suatu pertimbangan berdasarkan keilmuan tertentu sehingga apa yang dilakukan guru dalam mengajar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru profesional diperlukan latar belakang yang sesuai dengan latar belakang kependidikan keguruan (Getteng & Rosdiana, 2020).

Penggunaan metode yang tepat akan meningkatkan efektifitas dan kualitas dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menyesuaikan pada keempat keterampilan berbahasa Indonesia. Penggunaan metode yang sesuai menunjang keberhasilan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh sebab itu, metode sangat diperlukan untuk kelancaran guru dalam mengajar di kelas. Metode pembelajaran bahasa Indonesia harus dipilih secara tepat. Metode pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat dapat mengembangkan keterampilan menulis secara optimal dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Metode pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilaksanakan secara berkesinambungan antar keempat aspek keterampilan berbahasa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah dengan guru kelas II Ibu Nurhaedah S.Pd di SDN No. 125 Inpres Bulukunyi diketahui bahwa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia guru hanya menggunakan metode yang itu-itu saja atau tidak bervariasi contohnya seperti metode ceramah. Guru hanya menggunakan satu metode saja sehingga membuat peserta didik kurang aktif dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Apalagi peserta didik yang masih dalam kategori kelas rendah dan lebih banyak bermain sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan peserta didik hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Salah satu materi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang belum menggunakan metode pembelajaran adalah pada materi teks deskripsi. Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, aktivitas dan kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan gagasan dapat meningkat dengan cara menggunakan metode yang tepat serta guru

harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga hasil belajar yang diharapkan bisa optimal.

Menurunnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) Kurangnya perhatian peserta didik dalam menyimak; 2) Kurangnya motivasi peserta didik, baik dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan belajar; 3) Pengembangan strategi pembelajaran yang kurang membangkitkan daya imajinasi peserta didik dan kreativitas peserta didik dalam berbahasa dan bersastra; 4) Metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang sesuai sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka guru harus mengambil tindakan, yakni dengan mencari dan menggunakan suatu metode pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki hasil belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran bahasa Indonesia harus dipilih secara tepat. Metode pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat dapat mengembangkan keterampilan menulis secara optimal dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Metode pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilaksanakan secara berkesinambungan antar keempat aspek keterampilan berbahasa.

Penelitian ini akan diuji cobakan suatu metode pembelajaran yaitu metode simak terka. Metode simak terka merupakan salah satu metode menyampaikan informasi secara lisan atau sumber tak tercetak. Metode ini cocok digunakan untuk mendapatkan informasi dan menggali imajinasi dengan melatih keterampilan menyimak dan menulis. Oleh karena itu, metode ini dapat digunakan untuk memadukan keterampilan menulis dengan fokus menyimak.

Islam juga memberikan perhatian yang besar terhadap menyimak sebagaimana Allah berfirman dalam QS Al-A'raf/7:204 :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”

Keterampilan menyimak dalam metode simak terka merupakan hasil untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam menyimak teks deskripsi yang diberikan. Keterampilan menulis dapat diperoleh dengan bantuan keterampilan menyimak yang dimiliki peserta didik, karena keterampilan berbahasa tidak berdiri sendiri melainkan saling mendukung. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode simak terka peserta didik akan berlatih menulis berdasarkan hasil simakan yang diperoleh melalui keterampilan menyimak (Sari & Rukmi, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* dengan jenis desain “*One Grup Pretest-Posttest*” yaitu tes

dilakukan sebelum (*Pre-test*) dan setelah diberi perlakuan (*Post-test*). Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas (X) adalah metode simak terka, sedangkan yang menjadi variable terikat (Y) adalah hasil belajar. Pemilihan desain tersebut sehubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan metode pembelajaran simak terka, setelah menerapkan metode pembelajaran simak terka, serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran simak terka terhadap hasil belajar peserta didik kelas II, SDN No.125 Inpres Bulukunyi.

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristik atau ciri-cirinya. Adapun menurut Sugiyono (2015), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II, SDN No. 125 Inpres Bulukunyi, Desa Cakura, Kabupaten Takalar. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh/sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Selanjutnya dalam menentukan sampel yang diteliti, penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2016) bahwa jika hanya meneliti sebagian dari populasi maka penelitian tersebut sebagai penelitian sampel, sedangkan apabila populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Teknik ini digunakan apabila populasi dalam suatu penelitian relatif kecil. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi lebih kecil atau kurang dari 30 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil (Saat & Manis, 2020).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini bertujuan memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang meliputi pengamatan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik. Adapun salah satu dari jenis observasi yang ingin dipakai oleh peneliti yaitu jenis observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian membuat kesimpulan. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh profil sekolah, guru, dan peserta didik (Sugiyono, 2015).
- 2) Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* adalah tes yang dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum

penerapan metode pembelajaran simak terka, sedangkan *post-test* adalah tes yang dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar peserta didik atau hasil tes setelah penerapan metode pembelajaran simak terka.

- 3) Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam penelitian ini, misalnya gambaran lokasi penelitian dan struktur organisasi dan visi misi.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal *pre-test* dan soal *post-test* yang terlebih dahulu telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan analisis data yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji hipotesis (N-Gain), dan uji *Paired T-Test*. Sebelum dilakukan penelitian, instrumen berupa RPP, soal *pre-test* dan soal *post-test* terlebih dahulu validasi oleh *professional judgment* (uji ahli) dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia sekaligus sebagai pembimbing yaitu Ibu Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum dan Dr. Rosdiana, M.Pd.I, menyatakan bahwa instrumen yang dibuat secara keseluruhan sudah baik dan telah layak digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN No.125 Inpres Bulukunyi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode pembelajaran simak terka terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi teks deskripsi peserta didik kelas II. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan baik, hal ini ditandai dengan antusias peserta didik yang bagus selama mengikuti proses pembelajaran. Metode simak terka itu sendiri merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa Indonesia. Metode pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru berupa deskripsi suatu benda tanpa menyebutkan namanya dengan tujuan mengkomunikasikan kepada peserta didik, peserta didik mendengarkan dan diminta menerka benda yang dimaksud.

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan akan dikemukakan hasil penelitian yang didapatkan. Hasil dari observasi yang dilakukan pada saat penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh setelah penerapan metode pembelajaran simak terka terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi teks deskripsi peserta didik kelas II, SDN No.125 Inpres Bulukunyi, hal ini dapat di lihat pada analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia sebelum diterapkannya metode pembelajaran simak terka dulu hanya menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar beberapa peserta didik tidak memuaskan ini terbukti dari nilai tes (*pre-test*) sebelum diberi perlakuan. Rendahnya rata-rata hasil belajar peserta didik dikarenakan kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik membutuhkan sebuah stimulus agar dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan tidak menggunakan metode kurang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata minat belajar bahasa Indonesia peserta didik yang diajar dengan tidak menggunakan metode pembelajaran adalah 40,87 berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis, sebelum penerapan metode simak terka

terhadap hasil belajar ditemukan bahwa sebelum diberi perlakuan dan diberikan tes (*pre-test*) hasil belajar peserta didik yaitu terdapat 9 peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 30%, 11 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 48%, 3 peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 13%, dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai tinggi dan sangat tinggi.

Pembelajaran dengan menggunakan metode simak terka terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar, sehingga hal ini kemudian akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran simak terka ini terdiri atas sebuah kalimat yang menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah objek seperti buah, hewan, tempat dan lain-lain, serta sebuah gambar yang memudahkan peserta didik untuk menerka atau menebak objek yang di deskripsikan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran simak terka memberikan respon positif dari peserta didik, dimana peserta didik sangat antusias dalam mengerjakan tes (*post-test*) dengan menggunakan metode tersebut. Biasanya jika tidak menggunakan metode hampir semua peserta didik keliru terhadap jawaban apakah sudah benar atau tidak. Tetapi dengan menggunakan metode simak terka ini peserta didik langsung mengetahui jawabannya dengan menyimak dengan baik deskripsi yang bacakan oleh guru. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik (*post-test*) setelah menggunakan metode simak terka yaitu 74,78 berada pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis, setelah diterapkan metode pembelajaran simak terka dikatakan bahwa setelah diterapkan dan diberikan tes (*post-test*) hasil belajar peserta didik yaitu terdapat 4 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 17,4%, 15 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 65,2% dan terdapat 4 peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 17,4%. Tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah.

Uji normalitas adalah uji data yang berguna untuk mengetahui apakah penelitian yang akan dilaksanakan terdistribusi dengan normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan yakni *Shapiro Wilk* karena sampel kurang dari 50 dengan menggunakan taraf 0,05. Jika angka signifikan (*sig.*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal sedangkan jika angka signifikan (*sig.*) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Hasil data yang diperoleh nilai signifikansi *pre-test* adalah 0,032 jika dibandingkan dengan nilai α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa nilai signifikan pada uji normalitas *pre-test* lebih besar ($0,032 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa nilai tes peserta didik berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh *post-test* adalah sebesar 0,014 yang jika dibandingkan dengan nilai α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa nilai signifikan pada uji normalitas *post-test* lebih besar ($0,014 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan nilai tes hasil belajar peserta didik berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas data yang diperoleh bahwa data hasil belajar pada penelitian ini adalah berdistribusi dengan normal. Oleh karena itu, uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t satu sampel atau uji t berpasangan (*paired samples t-test*). Dalam penelitian ini rumus yang digunakan yaitu uji t dan untuk mengetahui adanya perbedaan setelah penerapan metode simak terka terhadap hasil belajar pada materi teks deskripsi yakni (1) Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan metode simak terka terhadap hasil belajar pada materi teks deskripsi peserta didik kelas II, SDN No.125 Inpres Bulukunyi Kab. Takalar; (2) Nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan metode simak terka terhadap hasil belajar materi teks deskripsi peserta didik kelas II, SDN No.125 Inpres Bulukunyi Kab. Takalar; (3) Pengambilan keputusan jika terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan metode simak terka, maka selanjutnya dilihat dari rata-rata hasil belajar. Jika rata-rata hasil belajar *post-test* lebih besar daripada *pre-test* dapat disimpulkan bahwa penerapan metode simak terka memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas II, SDN No.125 Inpres Bulukunyi Kab. Takalar.

Hasil Uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya metode simak terka terhadap rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi teks deskripsi kelas II, SDN No.125 Inpres Bulukunyi Kab. Takalar. Selanjutnya dari rata-rata hasil belajar diketahui nilai *post-test* sebesar 74,78 lebih besar dari pada nilai *pre-test* sebesar 40,87 sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode simak terka memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran simak terka sangat efisien dalam proses belajar mengajar. Karenanya dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya dan juga membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis inferensial dalam menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y yakni dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan atau *paired sample t-test*. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode simak terka memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini terkait pengajaran menggunakan metode simak terka terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi teks deskripsi peserta didik kelas

II, SDN No.125 Inpres Bulukunyi Kab. Takalar tahun ajaran 2022 diantaranya sebagai berikut 1) Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran simak terka terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi teks deskripsi sebesar 40,87 berada pada kategori sedang; 2) Hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran simak terka terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi teks deskripsi sebesar 74,78 berada pada kategori tinggi; 3) Berdasarkan uji *Paired Sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan metode simak terka dan data rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan sehingga penerapan metode simak terka berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas II, SDN No.125 Inpres Bulukunyi Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain sebagai bahan masukan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar bahasa Indonesia. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran simak terka dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena dengan metode pembelajaran simak terka prestasi peserta didik lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran yang sering digunakan guru pada umumnya seperti ceramah dan lain-lain.

Peserta didik dapat menumbuhkan minat bahasa Indonesia pada dirinya karena dengan adanya minat belajar dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan kreatif dalam setiap kegiatan belajar mengajar, sehingga prestasi yang dicapai dapat maksimal.

Kemudian kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada indikator-indikator dari minat peserta didik yang belum ada dalam penelitian ini, seperti kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide atau dalam bentuk pendapat, peserta didik selalu bertanya jika ada sesuatu yang kurang jelas, peserta didik memperhatikan guru saat menyampaikan materi, dan lain-lain. Hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu kecerdasan, latihan, dan kesempatan yang dalam penelitian ini belum dapat dijangkau oleh peneliti, sehingga hasil penelitian benar-benar dapat membuktikan keunggulan metode simak terka terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., & Wulan, S. A. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Getteng, R. A., & Rosdiana. (2020). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.

- Munawar, A. A., Marjuni, A., & Munirah. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Al- Karimah Tanrung Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 85–91.
- Prameswari, J. Y. (2017). Peran UUD Nomor 24 Tahun 2009 terhadap Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 103–108. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/1596/1260>
- Saat, S., & Manis, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Cet. II). Makassar: Pusakan Almaida.
- Sari, D. M., & Rukmi, A. S. (2015). Pengaruh Penggunaan Metode Simak Terka terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas I. *JPGSD*, 3(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B)* (Cet. XX). Bandung: Alfabeta.
- Suprihartiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yanti, N., Suhartono, & Kurniawan, R. (2018). Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(1), 72–82.